

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹ Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.² Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.³

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Hal ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁴ Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, *pertama* menggambarkan dan mengungkap (*to describe and*

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

³ Lexy J. Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hal. 12

explore) dan *kedua* menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁵

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan data yang akan diperoleh nantinya adalah berupa data yang berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan selama penelitian. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mencari informasi, kejadian peristiwa serta fakta-fakta yang nyata dan terjadi sesuai dengan persoalan yang akan diteliti, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikannya secara nyata dan sesuai fakta yang terjadi. Seperti penjelasan di atas bahwasannya penelitian yang datanya berupa kata atau kalimat adalah ciri dari penelitian kualitatif, dimana peneliti akan menceritakan atau mendeskripsikan semua isi data yang telah didapat dan akan dikemas sedemikian rupa sesuai dengan aturan penulisan penelitian kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.⁶

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hal. 60

⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, EQUILIBRIUM, Vol. 5 No. 9 Januari-Juni 2009*, hal. 09.

Peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus karena persoalan yang diteliti adalah suatu program, peristiwa serta aktivitas yang terjadi di suatu tempat penelitian. Dimana data yang diperoleh nanti memerlukan proses mendalam yang harus disertakan sumber informan akurat. Didapatnya sumber informan yang akurat adalah dengan cara melakukan sebuah wawancara langsung dengan partisipan beserta meminta bukti nyata. Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dalam proses penelitian dan bertindak sebagai pengamat, pewawancara serta pengumpulan data.⁷

Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang diteliti.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data melalui sebuah pengamatan dalam rangka mengkaji lebih mendalam tentang fokus penelitian yang dibahas.⁹

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal . 7-9.

⁸ Nawawi & Martini, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2003), hal. 2

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh. Menurut Miles dalam Albi Anggito, kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.¹⁰

Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya peneliti yang terjun ke lapangan untuk meninjau secara langsung keadaan yang ada lembaga pendidikan tersebut. Peneliti bekerjasama dengan guru TPQ Pondok Pesantren Darul Huda Gandusari Trenggalek membahas mengenai pengalaman dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung dalam ranah penggalian data, peneliti juga sebagai pewawancara, peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Sebagai pengamat, peneliti mengobservasi aktivitas subyek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data dan juga informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan nonformal yaitu pondok

¹⁰ Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 75.

pesantren Darul Huda terletak di Dusun Jugang, Desa Melis, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Peneliti memilih lokasi tersebut karena ketersediaan data tentang pengembangan kecerdasan spiritual pada santri dan juga karena belum pernah ada penelitian yang serupa di pondok pesantren Darul Huda Gandusari Trenggalek. Karena hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait strategi-strategi atau kebijakan-kebijakan guru TPQ dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Darul Huda Gandusari Trenggalek.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode, dan lain-lain.¹¹ Data juga merupakan kumpulan fakta, angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.¹² Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.¹³ Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Sedangkan sumber data

¹¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 21.

¹² Syofian Siregar, *Statistik Paraetik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 37.

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 44.

sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, biasanya sumber data ini diperoleh dari pihak lain.¹⁴

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan subjek penelitian dan observasi atau observasi langsung di lapangan.¹⁵ Data primer yang diperoleh peneliti yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara tidak langsung sebagai pendukung data primer. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen, dll), foto-foto data primer.¹⁶ Data sekunder yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi mengenai kegiatan terkait proses pengembangan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Darul Huda Gandusari Trenggalek dan dokumen lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu digunakan sebagai landasan

¹⁴ Zuldafrial, *Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), hal.46

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 225

¹⁶ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 20

dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁷ Metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Teknik Pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data harus disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data yang diperlukan “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.¹⁸

Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁹ Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan penglihatan.²⁰

Dalam metode penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan adalah metode dimana

¹⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83.

¹⁹ *Ibid*, Hal. 104

²⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 175

peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual pada santri. Peneliti menggunakan observasi partisipan pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sebab dengan partisipasi pasif maka peneliti akan mengetahui bagaimana seorang guru TPQ dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren. Peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga pendidikan serta hal-hal yang berkaitan dengan nilai sosial dan religius. Peneliti mengobservasi kondisi yang nampak seperti kegiatan rutinitas yang senantiasa dilakukan oleh warga pondok pesantren. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, akurat dan tajam untuk mengetahui tentang strategi guru TPQ dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri melalui bimbingan, pelatihan, dan pembiasaan di pondok pesantren Darul Huda Gandusari Trenggalek.

Teknik ini diambil untuk mengambil data dari peristiwa dan tempat. Selama menjalankan teknik ini peneliti akan melakukan perekaman data di lapangan melalui pencatatan tertulis dan mendokumentasikan dengan handphone tentang apa saja yang telah

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 66

terlihat, terdengar, terjadi dan apa yang dipikirkan oleh peneliti. Peneliti akan membuat dua jenis catatan berupa catatan deskriptisi dan reflektif.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya.²² Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²³ Peneliti melaksanakan wawancara tak terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan (pedoman wawancara) yang telah disiapkan secara sistematis dan lengkap yang digunakan dalam pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan saja.²⁴

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru TPQ dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri melalui bimbingan, pelatihan, dan pembiasaan di pondok pesantren Darul Huda Gandusari Trenggalek. Wawancara peneliti lakukan

²² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hal.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 197

dengan responden atau orang yang memberi respons yaitu pengasuh pondok pesantren, dan guru TPQ juga wawancara kepada santri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen disini adalah data atau dokumen tertulis.²⁵

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang strategi guru TPQ dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri melalui bimbingan, pelatihan, dan pembiasaan di pondok pesantren Darul Huda Gandusari Trenggalek. Misalnya berbagai kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren, kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di pondok pesantren, keteladanan-keteladanan yang ada di pondok pesantren.

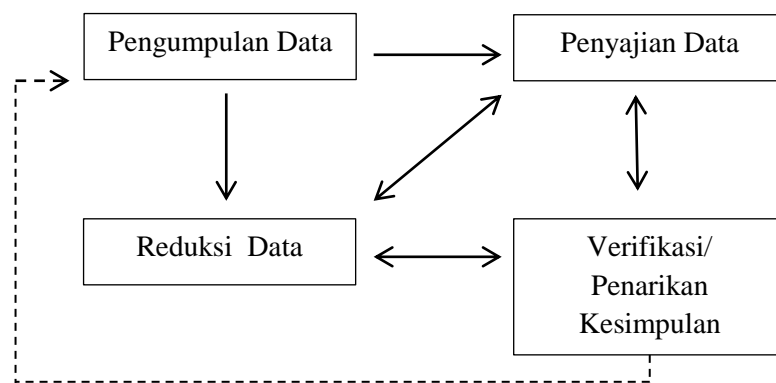
F. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

²⁵ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 71-72

observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 3.1. Analisis Data

Peta konsep di atas menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*hal. 335

Reduksi adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁷ Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Semua data yang diproses tersebut berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi guru TPQ dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri melalui bimbingan, pelatihan, dan pembiasaan di pondok pesantren Darul Huda Gandusari Trenggalek.

Dalam kegiatan ini peneliti dituntut untuk lebih selektif dalam menyeleksi data dari hasil observasi, wawancara dan foto-foto dokumentasi yang mana selanjutnya hasil seleksi tersebut akan dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk paparan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendiskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.²⁸ Dalam hal ini peneliti akan menyusun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai tentang strategi guru TPQ dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri melalui bimbingan, pelatihan, dan pembiasaan di pondok pesantren Darul

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hal. 338

²⁸ *Ibid*, hal. 85-89

Huda Gandusari Trenggalek yang akan disajikan dalam bentuk narasi yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya supaya lebih mudah disimpulkan dan dipahami.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik). Adapun penarikan kesimpulan di sini berupa strategi guru TPQ dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri melalui bimbingan, pelatihan, dan pembiasaan di pondok pesantren Darul Huda Gandusari Trenggalek

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru TPQ dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Darul Huda Gandusari Trenggalek, berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁹ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan meningkatkan prosentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan histori yang mungkin bisa mengotori data.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang melihat suatu masalah penelitian dari berbagai sudut pandang atau sumber lainnya yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan triangulasi ini peneliti

²⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,hal. 327.

³⁰ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,hal 330.

bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

3. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran arahan, dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir. Pemeriksaan sejawat disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sudah berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
- e. Mempersiapkan alat penelitian seperti alat perekam, buku catatan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan pondok pesantren Darul Huda Gandusari Trenggalek. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari responden dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.